

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis terhadap pemikiran K H. Abdurrahman Wahid tentang toleransi beragama maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang toleransi beragama adalah pengejawantahan dari agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Corak pemikiran KH. Abdurrahman Wahid yang liberal dan inklusif secara nyata sangat dipengaruhi oleh penelitiannya yang panjang terhadap berbagai khasanah ilmu. Toleransi yang ditekankan KH. Abdurrahman Wahid adalah toleransi dalam bertindak dan berpikir. Sikap toleran tidak bergantung pada tingginya tingkat pendidikan formal atau pun kepintaran pemikiran secara alamiah, tetapi merupakan persoalan hati, persoalan perilaku. Tidak pula harus kaya dulu. Bahkan, seringkali semangat ini terdapat justru pada mereka yang tidak pintar juga tidak kaya, yang biasanya disebut “orang-orang terbaik”.
2. Bahwa aplikasi pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang toleransi beragama dalam hal penyelesaian konflik aliran Ahmadiyah yang berkembang di Indonesia, mengecam keras acara megah Sidang Raya Dewan Gereja-gereja Indonesia di Manado tahun 1980, konsep terorisme dalam Islam, menurut KH. Abdurrahman Wahid merupakan kesalahan umat Islam yang berislam tidak secara sempurna, Melarang mengecap kafir kelompok Nasrani dan Yahudi, membolehkan mengucapkan selamat pada hari natal dan Pembebasan masyarakat keturunan Tionghoa dari undang-undang negara yang membatasi hak keturunan warga Tionghoa.

B. Saran-saran

- a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam menggali pemikiran tokoh hendaklah tidak membatasi disiplin ilmu, tokoh dan kelompoknya, sehingga tidak membuka ruang

konflik yang membodohkan. Tetapi lebih mengembangkan sikap toleran dan saling memahami sehingga sikap mengklaim diri paling benar dapat dihindarkan.

Penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak penelitian tentang pemikiran toleransi agama KH Abdurrahman Wahid, karena itu untuk pengkajian lebih jauh tentang hal tersebut hendaknya membaca buku-buku yang membahas tentang pemikiran KH. Abdurrahman Wahid.

C. Penutup

Akhirnya, demikianlah penelitian mengenai (pemikiran toleransi beragama menurut KH. Abdurrahman Wahid) Sungguh! Ikhtiar ini masih jauh dari sempurna dan mungkin pula masih “subyektif”. Masih diperlukan pembenahan di sana-sini. Itulah kekurangan penulis, hanya berkat karunia dan segala penjuru Agama proses kegiatan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Hanya “ketulusan” niat dan cita-cita “bijaksana” mengakhiri tulisan ini. Kiranya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Usuluddin IAIN Walisongo Semarang, serta masyarakat pada umumnya.

Akhirnya, tiada lain, dalam menempuh realitas kehidupan dengan segala macam romantikanya, kita dituntut untuk senantiasa melaksanakan segala perintahnya dengan taat dan patuh terhadap aturan dan hukum-hukum-Nya. Bila hal ini sudah menjadi komitmen dari setiap pribadi muslim, dari ucapan, sikap, dan perilakunya yang Islami, Insya-Allah, Allah SWT akan melimpahkan hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.